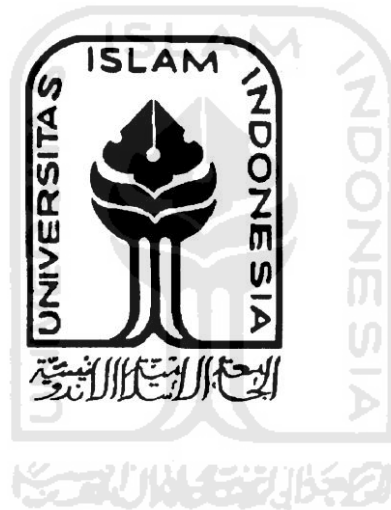


**Kadar Kompetensi Profesional Guru
di MAN Maguwoharjo Depok**

***The Grade Of Teacher Professional Competence
At MAN Maguwoharjo Depok***

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:
HESTHI PRASTIWI
04422003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

LEMBAR PENGESAHAN



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : HESTHI PRASTIWI
NIM : 04422003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Kadar Kompetensi Profesional Guru di MAN
Maguwoharjo Depok

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,

(HESTHI PRASTIWI)

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : HESTHI PRASTIWI
Nomor Mahasiswa : 04422003
Judul Skripsi : KADAR KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU DI MAN MAGUWO HARJO DEPOK

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Januari 2008

DRS. H. HUJAIR A. H. SANAKY, MSI

NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 Muharram 1429 H
28 Januari 2008 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 260/Dek/70/FIAI/VIII/07 tanggal 27 Agustus 2007 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: HESTHI PRASTIWI
Nomor Pokok/NIMKO	: 04422003 /
mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Jurusan	: TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tahun Akademik	: 2007/2008
Judul Skripsi	: KADAR KOMPETENSI
	PROFESIONAL GURU DI MAN
	MAGUWO HARJO DEPOK

setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,

DRS. H. Hujair A. H. Sanaky, MSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu yang tercinta yang telah memberikan do`a dan restu kepada ananda, kakakku mas Daul, mba Sri, adik-adikku yanti, mas Liman, Diana dan Diani yang telah memberikan semangat, dorongan dan nasihat kepadaku serta keponakanku Nafa`, Niha, dan Hafidz yang selalu menjadi penghibur dikala aku sedang capek.



Special Untuk

**Suamiku Tercinta Muhammad
Syaifudin, SE**

HALAMAN MOTTO

- ☞ *Esok bukanlah hari penantianku, tapi esok adalah hari penentuan bagi kehidupan dan masa depan.*
- ☞ *Dalam keadaan kebahagiaan janganlah tinggi hati, namun dalam keadaan kesusahan janganlah kehilangan semangat.*
- ☞ *Harapan adalah kemenangan yang paling besar dan paling sulit yang dapat diperoleh seseorang dari jiwanya.*
- ☞ *Dengan membaca, dunia dapat terlihat.*
- ☞ *It is never too late to mend.*
- ☞ *Never put off till tomorrow what you can do to day.*
- ☞ *Jadilah anda yang bijak, janganlah hanya jadi sarjana.*
- ☞ *Carilah dunia seperti akan hidup selamanya dan carilah pahala seperti akan mati besok.*

KATA PENGANTAR

م الله الرحمن الرحيم

Assalamu`alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayahNya, serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik manakala tidak mendapatkan dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya secara khusus penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Fajar Hidayanto, MM. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan penuh semangat memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Drs. Mawardi, M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN Maguwoharjo beserta seluruh guru dan staffnya.
6. Kedua orang tuaku Bapak A. N. Suprihana dan Ibu Umi Hidayatun yang telah memberi dorongan material dan spiritual selama penulis menjadi mahasiswi.
7. Suamiku tercinta Muhammad Syaifudin SE, terima kasih telah memberiku semangat dalam menggapai asa.
8. Mbah kakung (Moh. Hasyim), yang senantiasa memberikan do`a. dan nasihatnya.

9. Bapak Sokiran dan Ibu Siti Roichanah yang telah memberikan do`a dan semangat.
10. Mas Daul, Mba Sri, Mas Liman, dan Yanti terima kasih atas dorongan dan do`anya.
11. Adik kembarku Diana dan Diani, terima kasih atas dukungannya semoga kalian menjadi anak yang berhasil dan mendapatkan apa yang kalian cita-citakan.
12. Keponakanku Nafa`, Niha, dan Hafidz yang selalu menjadi penghiburku dikala aku sedang capek.
13. Om Sarwi dan Tante Desy, terima kasih atas segala bantuannya.
14. My best friends Dede, Rizal, Reno, Udin, Zaky, Agus, Asep, Eris dan semua temen-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam `04 Universitas Islam Indonesia, thanks for help.
15. Teman-teman PPL II Mba` Delvy, Said dan Rahmat, kalian adalah temen-temanku yang baik.
16. Teman-teman KKN Angkatan 34 (Titis, Aena, Vastlin, Nailly, Yudis, Yudha, Dany, Aren, Kanwa, Dicky, Nanang, dan Rully) moga sukses selalu menyertai kalian.
17. Bapak-bapak karyawan pengajaran (Pak Lili, Pak Ali, Pak H. Jiwanggo, dan Pak Muhanam) terima kasih atas segala bantuannya.
18. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan penulis mohon maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan yang telah penulis perbuat, semoga amal baik kalian mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu`alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2008

Penulis

ABSTRAK

**KADAR KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MAN MAGUWOHARJO DEPOK**

Oleh: Hesthi Prastiwi

04422003

Kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh setiap guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena antara peserta didik dan guru merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, artinya peserta didik bukan semata-mata dijadikan sebagai objek tetapi juga merupakan subjek. Kadar kompetensi profesionalisme guru di sini yang peneliti maksud adalah tingkat kemampuan guru bidang studi dalam mengelola kompetensi profesionalnya di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah semua guru bidang studi yang ada di MAN Maguwoharjo. Karena populasi (keseluruhan objek penelitian) kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana jumlah keseluruhan guru bidang studi di MAN Maguwoharjo berjumlah 30 orang dan ditetapkan sebagai responden penelitian ini. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengumpulkan data statistik yang kemudian diterjemahkan kedalam kalimat-kalimat setelah dilakukan pengujian dengan kuesioner dan observasi partisipasi kelas. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif, yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat yang dihasilkan melalui rumus statistik yaitu dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan guru menguasai bahan pelajaran 93.4%, (1) kemampuan guru mengelola program pembelajaran 63.4%, (3) kemampuan guru mengelola kelas 63.3%, (4) kemampuan mengelola dan menggunakan media/sumber belajar 56.7%, (5) kemampuan menilai prestasi belajar mengajar siswa 63.4%, (6) memahami prinsip-prinsip penelitian untuk keperluan belajar 60%, (7) menguasai landasan pendidikan 60%, (8) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar 86.7%, (9) kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah 60%, (10) mengenal fungsi dan program bimbingan konseling 63.4%. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa guru bidang studi yang ada di MAN Maguwoharjo sudah dapat dinyatakan memiliki kompetensi profesional dan sudah mampu mengelola kompetensi profesional yang dimiliki.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	4
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kompetensi dan Profesi Guru	7

B. Karakteristik Kemampuan Guru	8
C. Kemampuan Profesional Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	11
D. Kompetensi Profesionalisme Guru	18
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Definisi Operasional Objek Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	24
C. Prosedur Pengumpulan Data	25
1. Jenis Data	25
2. Metode Pengumpulan Data	25
3. Instrumen Penelitian	26
D. Prosedur Analisis Data	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Umum Responden	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian	34
C. Analisis	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-kisi Instrumen	27
3.2 Bobot Nilai Pada Angket	28
4.1 Saya Mengajar sesuai dengan basis pendidikan yang saya tekuni/pelajari	34
4.2 Saya menguasai setiap materi pelajaran yang akan saya berikan kepada peserta didik.....	35
4.3 Saya selalalu menyusun satuan pelajaran dan metode pelajaran yang akan saya gunakan dalam pembelajaran	35
4.4 Saya menggunakan berbagai metode mengajar diantaranya adalah ceramah, diskusi dan Tanya jawab serta metode yang lainnya	36
4.5 Saya menggunakan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas untuk menunjang pembelajaran.....	36
4.6 Agar peserta didik tidak bosan didalam kelas, saya menggunakan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan sesuai dengan kondisi peserta didik.....	37
4.7 Saya mampu memilih media sumber belajar secara tepat yang relevan dengan pelajaran	38
4.8 Saya mampu menggunakan alat bantu pelajaran/alat peraga saat mengajar	38
4.9 Saya mampu membuat media pengajaran yang sederhana.....	39
4.10 Sebelum memberikan pengajaran, biasanya saya sudah mempersiapkan berbagai pertanyaan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.....	39
4.11 Saya memberikan test tertulis, perbuatan dan lisan kepada peserta didik setelah memberikan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.....	40

4.12 Saya memberikan pre test sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang akan saya sampaikan.....	41
4.13 Saya mengajar, saya selalu mengidentifikasi setiap kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi peserta didik	41
4.14 Saya mempelajari berbagai ilmu sesuai dengan basis pendidikan yang saya tekuni yang dapat menunjang/menambah wawasan dalam mengajar.....	42
4.15 Saya selalu mengaktifkan peserta didik di dalam kelas dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik saat mengajar	43
4.16 Saya menggunakan berbagai variasi saat mengajar agar peserta didik tidak bosan dan peserta didik dapat terpacu untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang saya berikan.....	43
4.17 Saya memiliki keterampilan menyelesaikan administrasi guru, keterampilan mengetik/komputer dan keterampilan lainnya yang berkenaan dengan administrasi ringan di sekolah.....	44
4.18 Saya menguasai ilmu tata buku ringan dan penyimpanan arsip	45
4.19 Saya mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas	45
4.20 Saya siap menerima dan membantu setiap keluhan yang dihadapi peserta didik baik yang berhubungan dengan masalah sekolah ataupun masalah pribadi	46
4.21 Guru yang sudah dinyatakan memiliki kompetensi professional dan mampu mengelola kompetensi professional yang dimiliki.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh setiap guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Guru profesional harus memilih strategi pengajaran yang baik dengan menyesuaikan gaya dengan strategi yang dipilih sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal. Jika diamati, pada saat sekarang ini mutu pendidikan juga memerlukan pembenahan mengingat keterbatasan dalam sistem pendidikan kita sekarang ini, apa lagi ditambah dengan anggaran pendidikan yang sedikit kurang menguntungkan karena pemerintah hanya sedikit dalam memberikan bantuan.

Peserta didik dan guru adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, artinya peserta didik bukan semata-mata dijadikan sebagai objek tetapi juga merupakan subjek. Antara peserta didik dengan guru terkadang tidak ada komunikasi yang baik sehingga mengakibatkan kesenjangan dalam proses belajar mengajar.

Profesionalisme adalah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional (Tafsir, 1994:107). Orang yang profesional adalah orang ahli dan memiliki kemampuan dalam bidang tertentu. Profesional mengacu kepada sifat khusus yang harus ditampilkan oleh orang yang memegang profesi tertentu. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang meliputi empat hal, yaitu kompetensi pribadi, sosial, profesional dan pedagogik. Apabila kompetensi tersebut dimiliki dan dijalankan oleh semua guru di Indonesia, peneliti yakin proses pembelajaran akan berjalan dengan sempurna dan menghasilkan out put yang dapat diandalkan.

Profesionalisme guru meliputi banyak aspek, diantaranya adalah memiliki semangat dan etos kerja tinggi, memiliki wawasan masa depan, memiliki kepribadian matang dan berkembang, menguasai bidang ilmu, meningkatkan keterampilan untuk membangkitkan siswa pada sains dan teknologi, dan pengembangan profesi secara menyeluruh.

Kemampuan profesional yang harus dikuasai guru antara lain adalah mampu menguasai bidang studi, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar, mampu menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan konseling, mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip penelitian untuk keperluan belajar, menguasai landasan pendidikan, dan mampu mengelola interaksi belajar-mengajar (Nana Sudjana, 2000:19).

Pada prinsipnya profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri antara lain: ahli dibidang teori dan praktek, yaitu guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaiannya) (<http://www.ekofeum.or.id>). Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik; senang memasuki organisasi profesi keguruan, yaitu suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan profesi salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi tersebut. Fungsi dari organisasi tersebut selain untuk melindungi kepentingan anggotanya juga sebagai dinamisator dan motivator anggota untuk mencapai karir yang lebih baik; memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan; melaksanakan kode etik guru, sebagai jabatan

profesional guru dituntut untuk memiliki kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat; memiliki otonomi dan tanggung jawab, dalam artian dapat mengatur diri sendiri dan berarti guru harus memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugasnya; memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat; bekerja atas panggilan hati nurani, sehingga guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik (<http://www.ekofeum.or.id>).

Dalam penelitian konsorsium Ilmu Pendidikan memperlihatkan bahwa 40% guru SMP dan 33% guru SMA mengajar bidang studi di luar bidang keahliannya. Paparan ini menggambarkan sekilas kualitas guru di Indonesia, bagaimana dapat dikatakan profesional jika penguasaan materi mata pelajaran yang diampu masih kurang, dan bagaimana dikatakan profesional jika masih ada 33% guru yang mengajar di luar bidang keahliannya (<http://www.ekofeum.or.id>). Jadi, penyebab utama kurangnya kompetensi profesional guru diantaranya adalah masih adanya guru yang mengajar di luar bidang keahliannya berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas, bahwa guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kompetensi profesionalnya di MAN Maguwoharjo. Penelitian ini sangat penting karena kualitas pendidikan secara umum pada saat sekarang ini masih sangat kurang dan perlu untuk diperhatikan agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan penelitiannya adalah kemampuan guru bidang studi dalam mengelola kompetensi profesionalnya di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Menelitian

Sesuai pokok-pokok masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru bidang studi dalam mengelola kompetensi profesionalnya di MAN Maguwoharjo Depok.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan akan pentingnya kompetensi profesionalisme guru.
2. Untuk memberikan masukan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalismenya.
3. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang kompetensi profesionalisme guru.

E. Telaah Pustaka

Cukup banyak kajian yang dilakukan berkenaan dengan profesionalisme disebabkan karena pentingnya profesionalisme guru itu sendiri demi kemajuan hasil belajar siswa. Adapun kajian-kajian terdahulu yang berupa penelitian lapangan misalnya: Eti Nurhayati, mengangkat judul “Hubungan antara Profesionalisme dengan prestasi hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kolombo Yogyakarta” Tahun 2005. Merupakan penelitian yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Kajian ini membahas tentang apakah

terdapat hubungan profesionalisme guru dengan prestasi hasil belajar siswa. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme dengan prestasi hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nul Hakim, mengangkat judul “Peranan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam Dalam Proses Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam” tahun 2006. Merupakan penelitian yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah profesionalisme guru pendidikan Islam dalam proses pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam itu harus memenuhi berbagai macam komponen yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Diantara kriteria tersebut yaitu : (1) mempunyai syarat-syarat untuk menjadi guru, (2) memiliki kompetensi-kompetensi dalam bidang pembelajaran, dan (3) peranan guru sebagai pembimbing peserta didik.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Katiyo, mengangkat judul “Konsep Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam” tahun 2002. Merupakan penelitian yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa guru merupakan jenis jabatan profesi yang berarti menuntut keprofesionalan.

Karya Muhammad Uzer Usman yang berjudul ” Menjadi Guru Profesional”, memaparkan bahwa guru yang profesional itu tidak hanya mengetahui tugas, peranan, dan kompetensi guru tetapi betul-betul melaksanakan apa yang menjadi tugas dan peranannya. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan guru itu harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Dari beberapa penelitian di atas, jelas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini lebih difokuskan pada masalah kemampuan guru bidang studi dalam mengelola kompetensi profesionalnya di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyelaraskan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan, maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bagian:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berisi mengenai gambaran penelitian yang antara lain memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, bab ini didalamnya memuat landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dapat mendukung penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini berisi uraian tentang tata cara yang diinginkan dalam melaksanakan penelitian yang mencakup: definisi operasional objek penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, instrumen penelitian, dan prosedur analisa data.

BAB IV : Analisa data dan Pembahasan, bab ini didalamnya memuat deskripsi umum responden, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang didalamnya penyusun mengemukakan kesimpulan umum skripsi secara keseluruhan sebagai penegasan atas pokok permasalahan yang dikemukakan dan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk kemajuan objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi dan Profesi Guru

Kompetensi menurut Broke dan Stone (Uzer Usman, 2006:14) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Pendapat lain mengenai kemampuan dikemukakan oleh Charles E. Jhonsons (1974:3) dalam (Uzer Usman, 2006:14) yaitu merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan itu memiliki kebutuhan tersendiri dan sangat penting untuk dimiliki oleh guru.

Profesi pada hakekatnya adalah suatu janji yang memiliki nilai-nilai etis yang mengandung unsur pengabdian pada masyarakat, melalui suatu pekerjaan tertentu yang menuntut tingkat keahlian tertentu pula (Oemar Hamalik, 1991:1). Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya.

Tugas guru memerlukan keahlian khusus, karena sebagai suatu profesi harus memiliki syarat profesional. Oemar Hamalik (2006:37) mengemukakan syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

1. Persyaratan fisik, yaitu sehat jasmani dan rohani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
2. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, berbudi pekerti luhur, berjiwa kreatif, disiplin, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.

3. Persyaratan keilmiahan/pengetahuan, yaitu memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami dan menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang diajarkan.
4. Persyaratan keterampilan, yaitu mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, dan mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi.

B. Karakteristik Kemampuan Guru

Guru profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya, sudah tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan.

Menurut Oemar Hamalik (2006:38), tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah, maka sebagai indikator guru yang dinilai memiliki kompetensi profesional, apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Selain itu, dalam karakteristik kemampuan guru dapat ditinjau dari beberapa segi atau aspek, yaitu tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru (Oemar Hamalik, 2006:39). Masing-masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab Guru

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru (Oemar Hamalik, 2006:39).

Guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu, Sebab setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi (Oemar Hamalik, 1991:43). Kemudian setiap kompetensi dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain:

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat, dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat. Guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan perkembangan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Muhibbin Syah (2000:239) menjelaskan bahwa tanggung jawab guru tidak terbatas pada pencapaian kecakapan-kecakapan tertentu yang dikuasainya para siswa, tetapi lebih jauh lagi yakni mencapai tujuan ideal. Tujuan ideal tersebut yaitu, tujuan pengembangan pribadi siswa sebagai individu mandiri, dan tujuan pengembangan pribadi siswa sebagai warga dunia dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru didasarkan pada penyelenggaraan/terselenggarakannya proses belajar mengajar. Sedangkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan akibat dari tanggung jawab pada penyelenggaraan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru profesional harus: (1) memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. (2) Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai. (3) Dengan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

b. Fungsi dan Peran Guru

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagai pendidik dan pengajar sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar di kelas (Oemar Hamalik, 1991:53).

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, 1991:10 (dalam Katiyo, 2000:102) fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Fungsi dan peran guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Maka, untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai

berbagai jenis bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.

- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dengan kelompok, keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- 3) Guru sebagai pemimpin, harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Untuk itu, tenaga pendidikan harus mempunyai kepribadian, jujur, teliti, rajin, menguasai ilmu tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi serta administrasi pendidikan lainnya.
- 5) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

C. Kemampuan Profesional Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Nana Sudjana (2000:13)) mengemukakan bahwa secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu, bukan dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya. Kata “dipersiapkan untuk itu” mengacu kepada proses pendidikan, bukan sekadar pelatihan. Makin tinggi tingkat pendidikan yang harus dipenuhinya, makin tinggi pula derajat profesi yang disandangnya.

Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Sampai saat ini profesi guru dipandang rendah oleh banyak masyarakat. Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor. *Faktor pertama* adalah adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapa pun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan. Kekurangan akan tenaga guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional. *Faktor kedua* adalah disebabkan oleh guru itu sendiri. Banyak guru yang tidak menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya tersebut. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan dirinya, komersialisasi mengajar dan lain-lain sering menyebabkan pudarnya wibawa guru sehingga pengakuan profesi guru semakin merosot (Nana Sudjana, 2000:14). Namun untuk sekarang ini profesi guru mulai diminati oleh banyak orang dengan diberlakukannya undang-undang yang menjamin profesionalisme dan kesejahteraan guru.

Kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran, secara rinci dirumuskan oleh Depdikbud (Ditjen Dikdasmen dan Dikjen Dikti) adalah sebagai berikut:

1. Mampu Menguasai Bahan Bidang Studi

Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar.

Penguasaan bahan pengajaran menurut Moh. Uzer Usman (2006:18) ada dua pokok yaitu: (1) menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan meliputi mengkaji kurikulum pendidikan, menelaah bahan teks pendidikan, menelaah buku teks dan buku pedoman, dan (2) menguasai bahan pengayaan meliputi mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi, dan mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesionalisme guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan bidang studi merupakan keharusan. Tanpa penguasaan materi secara baik, siswa tidak akan merespon guru dengan baik sehingga tidak akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal pula.

2. Mampu Mengelola Program Pembelajaran

Menurut A. Samana (1994: 62), guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas-asas pengajaran, prosedur, metode-teknik pengajaran, struktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran. Inti dari tuntutan tersebut adalah kemampuan guru membuat satuan pelajaran.

Kemampuan dasar guru yang pertama adalah kemampuan menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah yang berisi kajian bahan ajaran dari setiap buku teks bidang studi yang bersangkutan, mempelajari ilmu yang relevan dan menerapkan bidang ilmu ke bidang ilmu lain.

Kemampuan dasar guru yang kedua adalah kemampuan mengelola program belajar mengajar yang berisi kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi (Entry behaviour) siswa, serta kemampuan merencanakan, dan melaksanakan pengajaran remedial (A. Samana, 1994:63)

a. Kemampuan merumuskan tujuan instruksional.

Kemampuan merumuskan tujuan instruksional yaitu sesuatu yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan pada diri siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman belajar tertentu. Ada dua macam tujuan instruksional, yaitu tujuan instruksional umum dan khusus. Tujuan instruksional umum menggambarkan perubahan tingkah laku yang kompleks. Cara mencapainya lebih lama dibandingkan dengan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus menggambarkan perubahan

tingkah laku yang sederhana yang dinyatakan oleh pemakaian kata kerja yang operasional dalam perumusannya, dan diharapkan dapat dicapai beberapa menit atau jam setelah pelajaran selesai diberikan.

Menurut *Bloom*, rumusan sebuah tujuan tingkah laku (tujuan instruksional khusus) harus mengandung isi rumusan yang menggambarkan perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah proses belajar mengajar berlangsung secara utuh dengan hasil berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Samana, 1994:63).

- b. Kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar.
Menenal dan sanggup menggunakan metode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses disekolah. Penelitian yang dilakukan pada tahun 1982 mengenai pelaksanaan kurikulum SD 1975 (Cece Wijaya, 1982) diperoleh keterangan bahwa guru yang hanya menguasai bahan bidang studi tanpa menenal metode mengajar, ditanggapi oleh siswanya bahwa pengajarannya kurang berhasil dan membosankan.
- c. Kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
Prosedur instruksional adalah langkah-langkah yang menggambarkan urutan-urutan pengajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasinya.
- d. Kemampuan menenal potensi (Entry behaviour) siswa serta merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
Kemampuan menenal potensi peserta didik sangat berguna dalam mengambil keputusan tentang kedudukan siswa yang dapat melanjutkan program studinya keprogram berikutnya atau harus mengulang bagian-bagian program yang belum dikuasainya.

3. Mampu Mengelola Kelas

Menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata, mengatur kurikulum, dan menjabarkannya ke dalam prosedur pengajaran dan sumber-sumber belajar, serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien.

Inti dari pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan situasi sosial yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin, dengan cara mendayagunakan prasarana dan sarana sebagai fasilitas pengajaran (A. Samana, 1994: 63-64)

4. Mampu Mengelola dan Menggunakan Media serta sumber Belajar

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (A. Samana, 1994:64). Menurut Zahara idris & Lisma Jamul, 1992:57-58 (dalam Katiyo 2000:95) ada beberapa jenis kemampuan memahami media dan sumber belajar, yaitu:

- a. Kemampuan mengenal, memilih, dan menggunakan media serta sumber belajar.
- b. Kemampuan membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
- c. Kemampuan menggunakan alat-alat konvensional atau tradisional yang dapat digunakan untuk media pembelajaran.
- d. Kemampuan menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar.
- e. Kemampuan mengembangkan laboratorium.
- f. Kemampuan menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- g. Kemampuan menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan.
- h. Kemampuan menggunakan fenomena alam atau lingkungan yang dapat membantu proses belajar.
- i. Kemampuan menunjukkan perilaku dan penampilan yang baik di depan siswa dalam pembelajaran.

5. Mampu Menilai Prestasi Belajar Mengajar

Pengalaman yang perlu dalam hal ini dikemukakan Zahara Idris, 1992:58 (dalam Katiyo, 2000:96) meliputi pengetahuan dalam mengetahui fungsi penilaian, teknik dan prosedur penilaian, mengetahui teknik dan terus berlatih, mengerti kriteria penilaian dan prosedur serta menggunakannya, menjadikan hasil penilaian sebagai perbaikan proses belajar mengajar dan mampu menilai efektifitas program pengajaran.

Secara khusus A. Samana (1994:66) menyebutkan prosedur yang perlu diketahui guru dalam menilai prestasi belajar siswa yaitu:

- a. Peenyusunan alat ukur (tes),
- b. Penyelenggaraan tes,
- c. Koreksi jawaban siswa serta pemberian skor,
- d. Pengolahan skor dengan menggunakan norma tertentu, dan
- e. Menindaklanjuti penilaian hasil belajar.

6. Mampu Menyelenggarakan Penelitian Sederhana Untuk Keperluan Pengajaran

Penelitian sederhana mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar dan hasil belajar.

7. Guru Menguasai Landasan-landasan Kependidikan

Maksudnya adalah guru perlu menempuh berbagai ilmu yang terkait dengan bidang studi. Landasan-landasan kependidikan adalah sejumlah disiplin ilmu yang wajib didalami calon guru, yang mendasari asas-asas dan kebijakan pendidikan (baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah) (A. Samana, 1994:64). Penguasaan landasan kependidikan dalam kompetensi ini termasuk (1) memahami tujuan pendidikan, (2) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, dan (3) mengenal prinsip-prinsip pendidikan (<http://www.ekofeum.or.id>).

8. Guru Mampu Mengelola Interaksi Pembelajaran.

Menurut Katiyo (2000:96) kompetensi ini diperlukan bagi guru yang mampu berperan sebagai motivator, fasilitator, inspirator, organisator, evaluator, administrator, dan berperan sebagai pelayanan bimbingan dalam pengajaran. Guru dituntut cakap dalam aspek didaktis-metodis (termasuk penggunaan alat pelajaran, media pengajaran, dan sumber pengajaran).

Interaksi belajar mengajar menuju adanya kegiatan kerja sama antar subjek yang bermartabat, yang sumbangannya berbobot, dan proporsional dalam upaya mencapai tujuan pengajaran.

9. Guru Mengenal dan Mampu Ikut Penyelenggaraan Administrasi Sekolah.

Secara operasional guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan administrasi sekolah, berperan dalam tugasnya, mematuhi aturan-aturan yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

Peranan ini memerlukan syarat-syarat kepribadian, seperti: jujur, teliti dalam bekerja, rajin, harus menguasai ilmu mengenai tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi, dan administrasi pendidikan. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan, seperti: mengadministrasikan keuangan, keterampilan menyusun *academic record*, keterampilan menyusun arsip dan ekspedisi, dan keterampilan mengetik, serta keterampilan lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan administrasi ringan di sekolah (Oemar Hamalik, 2006:44).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang profesional tidak hanya mengajar di kelas saja, tetapi juga harus mengetahui dan memiliki keterampilan lain yang berhubungan dengan sekolah yang dapat menunjang perkembangan baik perkembangan sekolah maupun perkembangan peserta didik.

10. Guru Mengenal Fungsi serta Program Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan

Guru selain mengelola proses pembelajaran sebagai tugas utama, perlu juga memahami fungsi pelayanan bimbingan dan penyuluhan. A. Samana (1994:67) mengatakan bahwa tugas utama pelayanan bimbingan penyuluhan adalah membantu siswa untuk mengenali serta menerima dari potensinya, membantu siswa untuk menentukan pikiran yang tepat dalam kehidupannya (jurusan, bidang kerja, nilai hidup, teman hidup, dan bentuk reaksi tertentu), membentuk siswa agar berani menghadapi masalah hidupnya secara bertanggung jawab, dan secara keseluruhan membantu siswa agar menikmati kebahagiaan hidup.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi atau bakat yang melekat pada dirinya. Selain itu, peserta didik dapat menyampaikan keluhan yang sedang dialami baik yang berhubungan dengan sekolah atau pribadi sehingga peserta didik merasa diperhatikan oleh sekolah (guru), serta dapat menumpahkan segala keluhan yang sedang dialami yang tidak dapat diceritakan pada orang lain. Dalam hal ini terkadang peserta didik lebih percaya kepada guru daripada orang lain (teman).

Berdasarkan 10 kompetensi profesionalisme guru tersebut, kiranya sangat jelas bahwa menjadi guru tidak hanya mengajar sesuka hati, karena untuk menjalankan tugas sebagai guru diperlukan seperangkat pengetahuan dan kemampuan. Dengan demikian, kemampuan tersebut dapat dijadikan tolak ukur atas kemampuan guru secara profesional.

D. Kompetensi Profesional Guru

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kemampuan guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak (Uzer Usman, 2006:14). Jadi, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional (Muhibbin, 2000:229).

Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis (Muhibbin, 2000:229), yang meliputi:

1. Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta);
2. Kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa);
3. Kompetensi psikomotor(kecakapan ranah karsa).

Ketiga kompetensi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Kognitif Guru

Kompetensi kognitif guru artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu serta pengetahuan umum lainnya (Nana Sudjana, 2000:18).

Kompetensi kognitif merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Pengetahuan dan keterampilan ranah cipta dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu: (1) kategori pengetahuan kependidikan/keguruan; (2) kategori pengetahuan bidang studi yang akan menjadi mata pelajaran yang akan diajarkan (Muhibbin, 2000:230-231).

b. Kompetensi Afektif Guru

Kompetensi ranah ini sebenarnya tertutup, bersifat abstrak, dan sukar untuk diidentifikasi, karena meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi. Namun demikian, kompetensi afektif dijadikan objek penelitian dan pembahasan psikologi pendidikan adalah sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan. Sikap dan perasaan diri tersebut meliputi:

1) Konsep diri dan harga diri guru

Konsep diri guru adalah totalitas sikap dan persepsi seorang guru terhadap dirinya sendiri. Guru yang profesional memerlukan konsep diri yang tinggi. Guru yang demikian dalam mengajarnya akan lebih cenderung memberi peluang luas kepada para siswa untuk berkreasi. Oleh karena itu untuk memiliki konsep diri yang positif, para guru perlu berusaha mencapai prestasi akademik setinggi-tingginya dengan cara banyak belajar dan terus mengikuti perkembangan zaman (Muhibbin, 2000:232-233).

2) Efikasi diri dan efikasi kontekstual guru

Efikasi guru disebut juga *personal teacher efficacy* adalah keyakinan guru terhadap keefektifan kemampuannya sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan para siswanya. Sedangkan efikasi kontekstual guru atau *teacher efficacy* adalah kemampuan guru dalam berurusan dengan keterbatasan faktor di luar dirinya ketika ia mengajar. Artinya, keyakinan guru terhadap kemampuannya sebagai pengajar profesional bukan hanya dalam menyajikan materi pelajaran di depan kelas saja, melainkan juga dalam hal memanipulasi (mendayagunakan) keterbatasan ruang, waktu, dan peralatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar (Muhibbin, 2000:233).

3) Sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain

Adalah gejala ranah rasa seorang guru dalam berkecenderungan positif atau negatif terhadap dirinya sendiri berdasarkan penilaian yang lugas atas bakat dan kemampuannya.

Orang yang berperasaan cukup positif terhadap dirinya (mencintai dan menghargai diri) saja yang mampu mengurangi kebutuhan dirinya (seperti kebutuhan atas pengakuan dan kekuasaan) untuk memenuhi layanan kepada orang lain sesuai kebutuhannya (Muhibbin, 2000:234).

c. Kompetensi Psikomotor Guru

Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas-tugas selaku pengajar.

Secara garis besar, kompetensi ranah karsa guru terdiri atas dua kategori yaitu: 1) kecakapan fisik umum; 2) kecakapan fisik khusus (Muhibbin, 2000:234-235).

Kecakapan fisik umum, direfleksikan (diwujudkan dalam gerak) dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru seperti duduk, berdiri, dan sebagainya yang tidak langsung berhubungan dengan aktivitas mengajar. Kompetensi ranah karsa ini selayaknya direfleksikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan tatakrama yang berlaku.

Adapun kecakapan ranah karsa guru khusus, meliputi keterampilan ekspresi verbal (pernyataan lisan) dan non verbal (pernyataan tindakan) tertentu yang direfleksikan guru terutama ketika mengelola proses belajar mengajar. Dalam merefleksikan kecakapan verbal guru diharapkan terampil, dalam arti fasih dan lancar berbicara baik ketika menyampaikan uraian materi pelajaran maupun ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa atau mengomentari sanggahan dan pendapat mereka.

Adapun mengenai keterampilan ekspresi non verbal yang harus dikuasai guru adalah dalam hal mendemonstrasikan apa-apa yang terkandung dalam materi pelajaran. Kecakapan tersebut meliputi menulis dan membuat bagan di papan tulis; memperagakan proses terjadinya sesuatu; memperagakan penggunaan alat/sesuatu yang sedang dipelajari; dan memperagakan prosedur melakukan keterampilan praktis tertentu sesuai dengan penjelasan verbal yang telah dilakukan guru (Muhibbin, 2000:235-236).

Guru profesional dan kompeten adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensial. Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru harus memiliki prinsip-prinsip profesional, yaitu; profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidangnya.
- 4) Memiliki kode etik profesi.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Untuk mengantisipasi tantangan dunia yang semakin berat, maka profesionalisme guru harus dikembangkan. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesionalisme guru menurut Balitbang Diknas antara lain:

- 1) Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata-mata.
- 2) Perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya.
- 3) Perlunya sistem penilaian yang sistemik dan periodik untuk mengetahui efektivitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan.
- 4) Perlunya desentralisasi pelatihan guru pada tingkat kabupaten/kota sesuai dengan perubahan mekanisme kelembagaan otonomi daerah yang dituntut dalam UU No.22/1999.
- 5) Perlunya upaya-upaya alternatif yang mampu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran.
- 6) Perlunya tolak ukur (benchmark) kemampuan profesional sebagai acuan pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu guru.
- 7) Perlunya peta kemampuan profesional guru secara nasional yang tersedia di Depdiknas dan Kanwil-kanwil untuk tujuan-tujuan pembinaan dan peningkatan mutu guru.
- 8) Perlunya untuk mengkaji ulang aturan/kebijakan yang ada melalui perumusan kembali aturan/kebijakan yang lebih fleksibel dan mampu mendorong guru untuk mengembangkan kreativitasnya.
- 9) Perlunya reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan pengawasan pengelolaan sekolah, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru.
- 10) Perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian, agar lebih bisa memahami dan menghayati permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 11) Perlu mendorong para guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.

- 12) Memperketat persyaratan untuk menjadi calon guru pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).
- 13) Menumbuhkan apresiasi karier guru dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan karier.
- 14) Perlunya ketentuan sistem credit point yang lebih fleksibel untuk mendukung jenjang karier guru, yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pengajaran. (<http://www.ekofeum.or.id>).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme guru sangat penting dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat dihargai siswa maupun masyarakat, dan mendapat kepercayaan dimata masyarakat luas sebagai pengguna pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Objek Penelitian

Kompetensi yang harus dikuasai guru meliputi empat hal, yaitu kompetensi pribadi, sosial, profesional dan pedagogik. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji kompetensi profesionalisme. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: 60-61)). Kompetensi profesionalisme guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik berdasar keahlian yang diperoleh melalui pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

B. Subjek Penelitian

Jumlah populasi seluruhnya tidak mencapai 100 atau kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana jumlah keseluruhan guru bidang studi yang mengajar di MAN Maguwoharjo berjumlah 30 orang dan ditetapkan sebagai responden penelitian ini.

Populasi penelitian merupakan jumlah dari keseluruhan objek (individu) yang akan diteliti pada wilayah dan waktu tertentu. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.(Sudjana 2005:6). Menurut Suharsimi Arikunto (1992:102) populasi adalah keseluruhan subjek

penelitian apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2000:220) populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diselidiki. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua guru bidang studi yang mengajar di MAN Maguwoharjo.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Ditinjau dari cara pembahasan masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yakni bertujuan menguji kemampuan guru bidang studi dalam mengelola kompetensi profesionalnya di MAN Maguwoharjo. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu semua guru bidang studi yang mengajar di MAN Maguwoharjo melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam data kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini berupa pengumpulan informasi melalui wawancara dengan beberapa para karyawan tata usaha dan beberapa siswa-siswi yang ada di MAN Maguwoharjo yang bertujuan untuk membuktikan benar tidaknya jawaban yang diberikan responden dalam kuesioner melalui data primer.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan atau menghimpun data yang diperlukan bagi kepentingan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode kuesioner dan observasi sebagai berikut:

a. Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1992:124). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dari guru bidang studi selaku objek penelitian. Sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan angket tertutup (jawabannya sudah tersedia) dalam bentuk *skala Likert* yang disusun menggunakan jenjang lima. Setiap item angket dirumuskan dalam bentuk pertanyaan positif. Karena disusun menggunakan jenjang lima, yakni dengan alternatif jawaban 5, maka sistem penyekoran angket adalah berturut-turut 5, 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif.

b. Metode Observasi

Dalam metode observasi ini, data yang diteliti adalah berpusat pada keterangan atau sumber informasi yang khusus berkaitan dengan objek penelitian. Maka, peneliti mengadakan penelitian langsung di dalam kelas untuk mengamati dan mencatat kegiatan guru di kelas yang terkait dengan data profesional guru yang disebut dengan observasi partisipasi kelas.

3. Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (1997:151) instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Langkah awal yang ditempuh dalam pembuatan kisi-kisi instrumen adalah menentukan variabel penelitian terlebih dahulu.

Dari definisi diatas, maka variabel kompetensi profesionalisme guru dijabarkan dalam kisi-kisi variabel. Kemudian dijabarkan menjadi variabel, indikator, dan kemudian dijabarkan kedalam butir-butir pertanyaan. Dalam variabel ini, butir pertanyaan berjumlah 20 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 3.1
Kisi-kisi Instrumen
Variabel Kompetensi Profesionalisme Guru

Variabel	Indikator	Butir Soal
Kompetensi Profesionalisme guru	Mampu menguasai bahan pelajaran	1,2
	Mampu mengelola program pembelajaran	3,4
	Mampu mengelola kelas	5,6
	Mampu mengelola dan menggunakan media/sumber belajar	7,8,9
	Mampu menilai hasil belajar	10,11,12
	Memahami prinsip-prinsip penelitian untuk keperluan belajar	13
	Menguasi landasan pendidikan	14
	Mampu mengelola interaksi belajar mengajar	15,16
	Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah	17,18
	Mengenal fungsi dan program bimbingan konseling	19,20

Dalam kuesioner ini terdapat lima alternatif jawaban dengan bobot masing-masing:

TABEL 3.2
Bobot nilai pada angket

Pilihan Jawaban	Bonot nilai
SS	5
S	4
R	3
TS	2
STS	1

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 1992:136). Sebuah instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang diukur. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai uji coba adalah guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:136) validitas instrumen ada dua jenis, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Instrumen dapat dikatakan logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Dilihat dari kisi-kisi instrumen, maka peneliti berkeyakinan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki validitas logis.

Selanjutnya untuk menguji validitas empiris (berdasar pengalaman), dalam penelitian ini menggunakan validitas eksternal. Oleh Suharsimi Arikunto (1992:137) dikatakan bahwa instrumen memiliki validitas eksternal apabila yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai validitas penelitian yang dimaksud.

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk menentukan validitas item penulis melakukan uji validitas, sebagaimana Sutrisno Hadi (1992:112) mengatakan bahwa: " konsep validiti logik bertitik konstruksi teoritik tentang faktor-faktor yang hendak diukur oleh suatu alat pengukur. Dari konstruksi teoritik ini dilahirkan definisi-definisi yang digunakan oleh pembuat alat ukur sebagai pangkal kerja dan sebagai ukuran validitas tidaknya alat ukur yang dibuatnya". Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen dengan hasil Mh (rata-rata harapan) = $\frac{1}{2}$ $(5+1) = 3$ dengan $SDh = \frac{1}{6} (5-1) = \frac{4}{6} = \frac{2}{3} = 0.67$.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut SuharsimiArikunto (1992:142) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa: "Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kalipun diambil tetap akan sama."

Sehubungan dengan hal tersebut, Moh. Nazir (1985:161) mengungkapkan bahwa suatu alat ukur untuk dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Penggunaan alat ukur ini berkali-kali akan memberikan hasil yang sama, apabila hasil uji reliabilitas (keandalan) memiliki $r_{tt} =$ Koefisien Alpha = 0.921, sehingga $P = < 0.921$.

D. Prosedur Analisis Data

Untuk memenuhi kriteria penelitian yang valid, benar, dan lengkap maka diperlukan suatu metode yang valid dalam menganalisis. Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan analisis kuantitatif deskriptif, yaitu analisis data dengan cara memaparkan data apa adanya dalam bentuk kalimat-kalimat yang dihasilkan melalui rumus statistik. Untuk mengolah data yang dihasilkan dari kuesioner, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

P = Angka persentase

N = Number of Cases

(Anas Sudijono, 1993:40).

Setelah P diketahui dari masing-masing item kuesioner, kemudian status jawaban dari pertanyaan tersebut dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Baik	(76%-100%)
Cukup	(56%-75%)
Kurang baik	(40%-55%)
Tidak baik	(kurang dari 40%)

(Suharsimi Arikunto, 1992:208)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Responden

Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama adalah Madrasah Aliyah sebagai pembentuk kader bangsa yang memiliki landasan keimanan dan ke-Islaman guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dengan didirikannya Madrasah Aliyah kebutuhan umat Islam akan terpenuhi yaitu salah satunya dengan adanya MAN Maguwoharjo.

MAN Maguwoharjo awalnya didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) yang bekerjasama dengan MWCNU kecamatan Depok mendirikan PGALB jurusan A (Tuna Netra) 6 tahun. Maksud didirikannya sekolah ini yaitu agar mampu menampung anak-anak tuna netra untuk menikmati pendidikan sebagaimana layaknya orang-orang yang sempurna fisiknya.

Melihat sekolah tersebut merupakan lembaga yang sangat penting untuk mempersiapkan tenaga edukatif dan lembaga pendidikan luar biasa, maka pada tanggal 10 juli 1978 mendapatkan SK : No. 143.1968 yang diKepalai oleh seorang tuna netra juga yaitu Supardi Abdusshomad yang bekerjasama dengan tokoh-tokoh pendiri antara lain:

- a. Notowiarjo (Kadus Maguwoharjo)
- b. H. Subardi, BA dan Syarkowi (Pimpinan MWCNU Kec. Depok Sleman)
- c. H. Abdul Fatah (Pembantu Kepala Bagian Kesra Kelurahan Maguwoharjo)
- d. Sholihin dari YAKETUNIS

Berdirinya lembaga ini merupakan upaya untuk mendidik generasi penerus bangsa yang siap pakai terutama untuk mempersiapkan mereka menjadi tenaga pendidik atau guru agama bagi anak-anak luar biasa di sekolah-sekolah yang ada. Lembaga PGALB jurusan A untuk tuna netra menggunakan dua kurikulum yaitu:

- a. Kurikulum PGAN
- b. Kurikulum yang berkaitan dengan tuna netra:
 1. Baca tulis huruf Braille
 2. Ilmu jiwa khusus tuna netra
 3. Rehabilitasi tuna netra
 4. Bimbingan dan penyuluhan tuna netra

Perkembangan PGALBN jurusan A tidak berhenti sampai disini, pada tahun 1972 berubah menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) dan pada tahun 1978 beralih nama menjadi MAN Maguwoharjo dengan SK terakhir yaitu No. 7/1978 tanggal 16 Maret 1978 dengan status sekolah negeri. Dan melakukan perubahan sebagai berikut:

- a. Kelas 1-3 adalah MTs Negeri Maguwoharjo
- b. Kelas 4-6 adalah MAN Maguwoharjo

Dalam perkembangannya akhirnya secara resmi MTs dan MAN dipisah oleh Kakanwil Depag DIY, sehingga MAN Maguwoharjo berubah nama menjadi MAN 5 Maguwoharjo Sleman. Dalam kurun waktu perjalanannya MAN mengalami perkembangan yang pesat baik sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia yang dihasilkan melalui bimbingan dan pemberian saran dengan diikuti sumber daya manusia yang dapat menjadi harapan masyarakat.

Disamping itu, diikuti pergantian Kepala Madrasah secara beruntun yaitu Drs. H. Umar Samsul (tahun 1972-1989), Drs. H. Abdul Hadziq (tahun 1989-1994), H Sumidi, BA (tahun 1994-1999), Drs. H. Maridi (tahun 1994-2004), Drs. H. Ismananto Aziz (tahun 2004-2007), Drs. Mawardi, M.Pd.I (2007-sekarang).

MAN Maguwoharjo berdiri dan berada di sebuah dusun yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga lingkungan di sekolah tersebut sangat mendukung proses pembelajaran. MAN Maguwoharjo letaknya jauh dari keramaian, tetapi sangat strategis karena mudah dijangkau baik dengan kendaraan umum maupun dengan kendaraan pribadi. Maka kondisi ini sangat memudahkan peserta didik dan guru untuk cepat dan mudah menjangkau Madrasah. Selain itu, karena letaknya jauh dari keramaian, maka sangat mendukung terhadap situasi proses belajar yang sangat kondusif dan tenang.

Kondisi peserta didik yang belajar di MAN Maguwoharjo terbagi menjadi 10 kelas, Ada peningkatan jumlah murid yang masuk di sekolah tersebut dibandingkan dengan tahun 2006, sehingga kondisi kelas satu terbagi menjadi empat kelas; kelas dua terbagi menjadi tiga kelas; dan kelas tiga terbagi menjadi tiga kelas, dan masing-masing kelas terdiri dari 35-40 peserta didik. MAN Maguwoharjo sangat mengedepankan kedisiplinan baik untuk guru maupun peserta didik, supaya proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Diantara peraturan kedisiplinan yang diterapkan, diantaranya adalah disiplin waktu dan cara berpakaian yang rapi. Peserta didik yang berada di MAN Maguwoharjo dapat dikatakan disiplin baik dari segi waktu maupun cara berpakaian, namun masih ada sedikit siswa yang tidak disiplin dalam waktu.

Jika dilihat dari segi guru yang mengajar di MAN Maguwoharjo sangat bervariasi dan bisa dikatakan sangat bagus, karena minimal mereka menyandang gelar sarjana pendidikan dan merupakan lulusan dari perguruan tinggi yang ternama di jogja. Jadi, MAN Maguwoharjo sebenarnya memiliki fasilitas yang memadai baik dari segi letaknya yang strategis, bangunan yang cukup mendukung dan guru-guru yang dapat diandalkan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berusaha memaparkan dan memberikan gambaran objektif terhadap objek yang diteliti sebagaimana data apa adanya. Berdasarkan pada kuesioner yang telah diberikan kepada 30 orang responden yang statusnya sebagai guru bidang studi di MAN Maguwoharjo, maka didapat tabel sebagai berikut:

1. Mampu menguasai bahan pelajaran

Tabel 4.1

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya mengajar sesuai dengan basis pendidikan yang saya tekuni/pelajari	Sangat sesuai	28	93.4
	Sesuai	1	3.3
	Ragu-ragu	-	-
	Tidak sesuai	1	3.3
	Sangat tidak sesuai		
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang guru yang mengajar sesuai dengan basis pendidikan yang ditekuni/pelajari, menunjukkan sebanyak 28 (93.4%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 1 (3.3%) orang responden menjawab sesuai, dan sebanyak 1 (3.3%) orang responden menjawab tidak sesuai. Dari tabel di atas, diketahui 93.4% responden (guru) menyatakan bahwa mereka telah mengajar sesuai dengan basis pendidikan yang ditekuni/dipelajari, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori baik.

Tabel 4.2

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya menguasai setiap materi pelajaran yang akan saya berikan kepada peserta didik	Sangat sesuai	24	80
	Sesuai	6	20
	Ragu-ragu	-	-
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai		
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang guru yang seharusnya menguasai setiap materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, menunjukkan sebanyak 24 (80%) orang responden menjawab sangat sesuai, dan Sebanyak 6 (20%) orang responden menjawab sesuai. Dari penelitian di atas, diketahui 80% responden (guru) menyatakan bahwa mereka telah menguasai setiap materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori baik.

2. Mampu mengelola program belajar mengajar

Tabel 4.3

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya selalu menyusun satuan pelajaran dan metode pelajaran yang akan saya gunakan dalam pembelajaran	Sangat sesuai	19	63.4
	Sesuai	8	26.6
	Ragu-ragu	3	10
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang menyusun satuan pelajaran dan metode pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, menunjukkan sebanyak 19 (63.4%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 8 (26.6%) orang responden menjawab sesuai, dan sebanyak 3 (10%) orang responden, menjawab ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 63.4% responden (guru) menyatakan bahwa mereka menyusun satuan pelajaran dan metode pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.4

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya menggunakan berbagai metode mengajar diantaranya adalah ceramah, diskusi dan Tanya jawab serta metode yang lainnya	Sangat sesuai	23	76.6
	Sesuai	7	23.4
	Ragu-ragu	-	-
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang penggunaan berbagai metode mengajar diantaranya adalah ceramah, diskusi, dan Tanya jawab serta metode lain yang digunakan dalam pembelajaran, menunjukkan sebanyak 23 (76.6%) orang responden menjawab sangat sesuai, dan sebanyak 7 (23.4%) orang responden menjawab sesuai. Dari tabel di atas, diketahui 76.6% responden (guru) menyatakan bahwa mereka menggunakan berbagai metode mengajar diantaranya adalah ceramah, diskusi dan Tanya jawab serta metode yang lainnya, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori baik.

3. Mampu mengelola kelas

Tabel 4.5

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya menggunakan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas untuk menunjang pembelajaran	Sangat sesuai	19	63.3
	Sesuai	10	33.4
	Ragu-ragu	1	3.3
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas untuk menunjang pembelajaran, yang bersangkutan menunjukkan sebanyak 19 (63.3%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 10 (33.4%) orang responden menjawab sesuai, dan sebanyak 1 (3.3%) orang responden menyatakan ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 63.3% responden (guru) menyatakan bahwa mereka menggunakan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas untuk menunjang pembelajaran, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.6

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Agar peserta didik tidak bosan didalam kelas, saya menggunakan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan sesuai dengan kondisi peserta didik	Sangat sesuai	19	63.3
	Sesuai	9	30
	Ragu-ragu	2	6.7
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan sesuai dengan kondisi peserta didik, yang bersangkutan menunjukkan sebanyak 19 (63.3%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 9 (30%) orang responden menjawab sesuai, dan sebanyak 2 (6.7%) orang responden menjawab ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 63.3% responden (guru) menyatakan bahwa mereka menggunakan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

4. Mampu mengelola dan menggunakan media/sumber belajar

Tabel 4.7

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya mampu memilih media sumber belajar secara tepat yang relevan dengan pelajaran	Sangat sesuai	18	60
	Sesuai	11	36.7
	Ragu-ragu	1	3.3
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang memilih media sumber belajar yang relevan dengan pelajaran, menunjukkan sebanyak 18 (60%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 11 (36.7%) orang responden menjawab sesuai, dan sebanyak 1 (3.3%) orang responden menjawab ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 60% responden (guru) menyatakan bahwa mereka memilih media sumber/belajar secara tepat yang relevan dengan pelajaran, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.8

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya mampu menggunakan alat bantu pelajaran/alat peraga saat mengajar	Sangat sesuai	17	56.7
	Sesuai	12	40
	Ragu-ragu	1	3.3
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang kemampuan menggunakan alat peraga saat mengajar, menunjukkan sebanyak 17 (56.7%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 12 (40%) orang responden menjawab sesuai, dan sebanyak 1 (3.3%) orang responden menjawab ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 56.7% responden (guru) menyatakan bahwa mereka mampu menggunakan alat bantu pelajaran/alat peraga saat mengajar, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.9

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya mampu membuat media pengajaran yang sederhana	Sangat sesuai	20	66.7
	Sesuai	9	30
	Ragu-ragu	1	3.3
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang kemampuan membuat media pengajaran yang sederhana, menunjukkan sebanyak 20 (66.7%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 9 (30%) orang responden menjawab sesuai, dan sebanyak 1 (3.3%) orang responden menjawab ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 66.7% responden (guru) menyatakan bahwa mereka mampu membuat media pengajaran yang sederhana, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

5. Mampu menilai prestasi belajar mengajar

Tabel 4.10

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sebelum memberikan pengajaran, biasanya saya sudah mempersiapkan berbagai pertanyaan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran	Sangat sesuai	19	63.4
	Sesuai	10	33.3
	Ragu-ragu	-	-
	Tidak sesuai	1	3.3
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang persiapan penilaian dengan memberikan berbagai pertanyaan untuk mengukur keberhasilan siswa, menunjukkan sebanyak 19 (63.4%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 10 (33.3%) orang responden menjawab sesuai, dan sebanyak 1 (3.3%) orang responden menjawab tidak sesuai. Dari tabel di atas, diketahui 63.4% responden (guru) menyatakan bahwa mereka sebelum memberikan pengajaran, mereka sudah mempersiapkan berbagai pertanyaan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.11

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya memberikan test tertulis, perbuatan dan lisan kepada peserta didik setelah memberikan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	Sangat sesuai	19	63.4
	Sesuai	11	36.6
	Ragu-ragu	-	-
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang pemberian test tertulis, perbuatan dan lisan kepada peserta didik setelah memberikan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, menunjukkan sebanyak 19 (63.4%) orang responden menjawab sangat sesuai, dan sebanyak 11 (36.6%) orang responden menjawab sesuai. Dari tabel di atas, diketahui 63.4% responden (guru) menyatakan bahwa mereka memberikan test tertulis, perbuatan dan lisan kepada peserta didik setelah memberikan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.12

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya memberikan pre test sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang akan saya sampaikan	Sangat sesuai	21	70
	Sesuai	6	20
	Ragu-ragu	2	6.7
	Tidak sesuai	1	3.3
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang pemberian pre test untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang akan disampaikan, menunjukkan sebanyak 21 (70%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 6 (20%) orang responden menjawab sesuai. Sebanyak 2 (6.7%) orang responden menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 1 (3.3%) orang responden menjawab tidak sesuai. Dari tabel di atas, diketahui 70% responden (guru) menyatakan bahwa mereka memberikan pre test sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang akan disampaikan, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

6. Memahami prinsip-prinsip penelitian untuk keperluan belajar

Tabel 4.13

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saat mengajar, saya selalu mengidentifikasi setiap kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi peserta didik	Sangat sesuai	18	60
	Sesuai	9	30
	Ragu-ragu	2	6.7
	Tidak sesuai	1	3.3
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang mengidentifikasi setiap kesulitan peserta didik dalam belajar, menunjukkan sebanyak 18 (60%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 9 (30%) orang responden menjawab sesuai. Sebanyak 2 (6.7%) orang menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 1 (3.3%) orang responden menjawab tidak sesuai. Dari tabel di atas, diketahui 60% responden (guru) menyatakan bahwa saat mengajar mereka selalu mengidentifikasi setiap kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

7. Menguasai landasan pendidikan

Tabel 4.14

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya mempelajari berbagai ilmu sesuai dengan basis pendidikan yang saya tekuni yang dapat menunjang/menambah wawasan dalam mengajar	Sangat sesuai	18	60
	Sesuai	11	36.7
	Ragu-ragu	1	3.3
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang mempelajari berbagai ilmu yang dapat menunjang/menambah wawasan dalam mengajar, menunjukkan sebanyak 18 (60%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 11 (36.7%) orang responden menjawab sesuai dan sebanyak 1 (3.3%) orang responden menjawab ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 60% responden (guru) menyatakan bahwa mereka mempelajari berbagai ilmu sesuai dengan basis pendidikan yang ditekuni yang dapat menunjang/menambah wawasan dalam mengajar, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

8. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar

Tabel 4.15

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya selalu megaktifkan siswa didalam kelas dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik saat mengajar	Sangat sesuai	26	86.7
	Sesuai	4	13.3
	Ragu-ragu	-	-
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang mengaktifkan siswa dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik saat mengajar, menunjukkan sebanyak 26 (86.7%) orang responden menjawab sangat sesuai, dan sebanyak 4 (13.3%) orang responden menjawab sesuai. Dari tabel di atas, diketahui 86.7% responden (guru) menyatakan bahwa mereka mengaktifkan peserta didik didalam kelas dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik saat mengajar, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.16

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya menggunakan berbagai variasi saat mengajar agar peserta didik tidak bosan dan peserta didik dapat terpacu untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang saya berikan	Sangat sesuai	22	73.4
	Sesuai	7	23.3
	Ragu-ragu	1	3.3
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang penggunaan berbagai variasi dalam mengajar agar peserta didik tidak bosan dan peserta didik dapat terpacu untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang diberikan, menunjukkan sebanyak 22 (73.4%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 7 (23.3%) orang responden menjawab sesuai, dan sebanyak 1 (3.3%) orang responden menjawab ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 73.4% responden (guru) menyatakan bahwa mereka menggunakan berbagai variasi saat mengajar agar peserta didik tidak bosan dan peserta didik dapat terpacu untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang berikan, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

9. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah

Tabel 4.17

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya memiliki keterampilan menyelesaikan administrasi guru, keterampilan mengetik/komputer dan keterampilan lainnya yang berkenaan dengan administrasi ringan di sekolah	Sangat sesuai	18	60
	Sesuai	9	30
	Ragu-ragu	3	10
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang keterampilan mengadministrasikan keuangan, menyusun arsip, keterampilan mengetik/komputer serta keterampilan lain yang berkenaan dengan administrasi ringan di sekolah, menunjukkan sebanyak 18 (60%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 9 (30%) orang responden menjawab sesuai dan sebanyak 3 (10%) orang responden menjawab ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 60% responden (guru) menyatakan bahwa mereka memiliki keterampilan menyelesaikan administrasi guru, keterampilan mengetik/komputer dan keterampilan lainnya yang berkenaan dengan administrasi ringan di sekolah, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.18

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya menguasai ilmu tata buku ringan dan penyimpanan arsip	Sangat sesuai	13	43.4
	Sesuai	11	36.7
	Ragu-ragu	4	13.3
	Tidak sesuai	2	6.6
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang penguasaan ilmu tata buku ringan dan penyimpanan arsip, menunjukkan sebanyak 13 (43.4%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 11 (36.7%) orang responden menjawab sesuai. Sebanyak 4 (13.3%) orang responden menjawab ragu-ragu dan sebanyak 2 (6.6%) orang responden menjawab tidak sesuai. Dari tabel di atas, diketahui 43.4% responden (guru) menyatakan bahwa mereka menguasai ilmu tata buku ringan dan penyimpanan arsip, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori kurang baik.

10. Mengetahui fungsi dan program bimbingan konseling

Tabel 4.19

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas	Sangat sesuai	16	53.4
	Sesuai	12	40
	Ragu-ragu	2	6.6
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas, menunjukkan sebanyak 16 (53.4%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 12 (40%) orang responden menjawab sesuai dan 2 (6.6%) orang responden menjawab ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 53.4% responden (guru) menyatakan bahwa mereka mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.20

Item	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya siap menerima dan membantu setiap keluhan yang dihadapi peserta didik baik yang berhubungan dengan masalah sekolah ataupun masalah pribadi	Sangat sesuai	19	63.4
	Sesuai	10	33.3
	Ragu-ragu	1	3.3
	Tidak sesuai	-	-
	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data tentang penerimaan konsultasi dari siswa yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah ataupun masalah pribadi, menunjukkan sebanyak 19 (63.4%) orang responden menjawab sangat sesuai. Sebanyak 10 (33.3%) orang responden menjawab sesuai, dan 1 (3.3%) orang responden menjawab ragu-ragu. Dari tabel di atas, diketahui 63.4% responden (guru) menyatakan bahwa mereka siap menerima dan membantu setiap keluhan yang dihadapi peserta didik baik yang berhubungan dengan masalah sekolah ataupun masalah pribadi, sehingga dapat dinyatakan masuk dalam kategori cukup.

C. Analisis

MAN Maguwoharjo berdiri dan berada di sebuah dusun yang mayoritas beragama Islam dan jauh dari keramaian, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik karena suasananya yang cukup tenang. Kondisi sekolah yang juga sangat mendukung proses pembelajaran adalah ruangan tempat belajar yang bersih, luas dan tidak terlalu panas saat musim kemarau karena masih banyak pohon-pohon yang rindang. Selain itu, di sekolah tersebut juga terdapat tempat praktikum lengkap dengan semua peralatan yang dapat dijadikan tempat belajar peserta didik. Tempat praktikum yang ada di MAN Maguwoharjo antara lain laboratorium biologi, laboratorium fisika, dan laboratorium komputer. Kondisi sekolah tersebut sekarang dapat dikatakan bagus karena pada saat terjadi bencana alam gempa bumi tanggal 27 Mei tahun 2007, MAN Maguwoharjo menjadi salah satu korban yang mengakibatkan beberapa gedung yang ada di sekolah tersebut harus di renovasi. Sekarang bangunan sekolah tampak kokoh berdiri dan jauh lebih bagus dari tahun sebelumnya.

Peserta didik yang belajar di MAN Maguwoharjo rata-rata tekun dalam mengikuti setiap pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, akan tetapi hal ini tidak terlepas dari keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam memberikan variasi saat mengajar. Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik saat belajar di Madrasah ini sudah cukup baik, dalam arti terdapat timbal balik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dilihat dari segi guru yang mengajar di MAN Maguwoharjo sangat bervariasi dan bisa dikatakan sangat bagus, karena minimal mereka menyandang gelar sarjana pendidikan dan merupakan lulusan dari perguruan tinggi yang ternama di jogja. Jadi, MAN Maguwoharjo sebenarnya memiliki fasilitas yang memadai baik dari segi letaknya yang strategis, bangunan yang cukup mendukung dan guru-guru yang dapat diandalkan karena sebagian besar guru yang mengajar sudah memiliki kompetensi profesional yang memang harus dikuasai dan dihayati demi menjalankan tugas keprofesionalannya.

Guru bidang studi yang ada di MAN Maguwoharjo sudah dapat dinyatakan memiliki kompetensi profesional dan sudah mampu mengelola kompetensi profesional yang dimiliki sebagai berikut: (1) Kemampuan guru menguasai bahan pelajaran, yaitu 93.4% guru menyatakan mengajar sesuai dengan basis pendidikan yang ditekuni/dipelajari dan 80% guru menyatakan menguasai materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa; (2) kemampuan guru mengelola program pembelajaran, yaitu 63.4% guru menyatakan selalu menyusun satuan pelajaran, metode pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dan 76.6% guru menyatakan menggunakan berbagai metode mengajar diantaranya adalah ceramah, diskusi dan Tanya jawab serta metode yang lainnya; (3) kemampuan guru mengelola kelas, yaitu 63.3% guru menyatakan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di kelas untuk menunjang pembelajaran dan 63.3% guru menyatakan agar peserta didik tidak bosan di dalam kelas guru tersebut menggunakan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan sesuai dengan kondisi peserta didik; (4) kemampuan mengelola dan menggunakan media/sumber belajar, yaitu 60% guru menyatakan mampu memilih

media/sumber belajar yang relevan dengan pengajaran, 56.7% guru menyatakan mampu menggunakan alat bantu pelajaran/alat peraga saat mengajar dan 66.7% guru menyatakan mampu membuat media pengajaran yang sederhana; (5) kemampuan menilai prestasi belajar mengajar, yaitu 63.4% guru menyatakan sebelum memberikan pengajaran biasanya sudah mempersiapkan berbagai pertanyaan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, 63.4% guru menyatakan memberikan test tertulis, test lisan, test perbuatan yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan 70% guru menyatakan memberikan pre test sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang akan disampaikan; (6) memahami prinsip-prinsip penelitian untuk keperluan belajar, yaitu 60% guru menyatakan saat mengajar selalu mengidentifikasi setiap kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi peserta didik; (7) menguasai landasan pendidikan, yaitu 60% guru menyatakan mempelajari berbagai ilmu sesuai dengan basis pendidikan yang yang ditekuni dan dapat menunjang/menambah wawasan dalam mengajar; (8) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, yaitu 86.7% guru menyatakan selalu mengaktifkan peserta didik di dalam kelas dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik saat mengajar dan 73.4% guru menyatakan menggunakan berbagai variasi saat mengajar agar peserta didik tidak bosan dan peserta didik dapat terpacu untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang diberikan; (9) kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, yaitu 60% guru menyatakan memiliki keterampilan menyelesaikan administrasi guru, keterampilan mengetik/komputer dan keterampilan lainnya yang berkenaan dengan administrasi ringan di sekolah; (10) mengenal fungsi dan program bimbingan konseling, yaitu 63.4% guru menyatakan mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas dan siap menerima serta membantu setiap keluhan yang dihadapi peserta didik baik yang berhubungan dengan masalah sekolah maupun masalah pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21**Guru bidang studi yang sudah dinyatakan memiliki kompetensi profesional dan mampu mengelola kompetesnsi profesinal**

No	Item	Frekuensi	persentase
1	Saya mengajar sesuai dengan basis pendidikan yang saya tekuni/pelajari	28	93.4
2	Saya menguasai setiap materi pelajaran yang akan saya berikan kepada peserta didik	24	80
3	Saya selalu menyusun satuan pelajaran dan metode pelajaran yang akan saya gunakan dalam pembelajaran	19	63.4
4	Saya menggunakan berbagai metode mengajar diantaranya adalah ceramah, diskusi dan Tanya jawab serta metode yang lainnya	23	76.6
5	Saya menggunakan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas untuk menunjang pembelajaran	19	63.3
6	Agar peserta didik tidak bosan didalam kelas, saya menggunakan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan sesuai dengan kondisi peserta didik	19	63.3
7	Saya mampu memilih media sumber belajar secara tepat yang relevan dengan pelajaran	18	60
8	Saya mampu menggunakan alat bantu pelajaran/alat peraga saat mengajar	17	56.7
9	Saya mampu membuat media pengajaran yang sederhana	20	66.7
10	Sebelum memberikan pengajaran, biasanya saya sudah mempersiapkan berbagai pertanyaan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran	19	63.4
11	Saya memberikan test tertulis, perbuatan dan lisan kepada peserta didik setelah memberikan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	19	63.4
12	Saya memberikan pre test sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang akan saya sampaikan	21	70
13	Saat mengajar, saya selalu mengidentifikasi setiap kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi peserta didik	18	60
14	Saya mempelajari berbagai ilmu sesuai dengan basis pendidikan yang saya tekuni yang dapat menunjang/menambah wawasan dalam mengajar	18	60
15	Saya selalu megaktifkan siswa didalam kelas	26	86.7

	dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik saat mengajar		
16	Saya menggunakan berbagai variasi saat mengajar agar peserta didik tidak bosan dan peserta didik dapat terpacu untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang saya berikan	22	73.4
17	Saya memiliki keterampilan menyelesaikan administrasi guru, keterampilan mengetik/komputer dan keterampilan lainnya yang berkenaan dengan administrasi ringan di sekolah	18	60
18	Saya menguasai ilmu tata buku ringan dan penyimpanan arsip	13	43.4
19	Saya mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas	16	53.4
20	Saya siap menerima dan membantu setiap keluhan yang dihadapi peserta didik baik yang berhubungan dengan masalah sekolah ataupun masalah pribadi	19	63.4



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data tentang Kadar Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi yang ada di MAN Maguwoharjo sudah dapat dinyatakan memiliki kompetensi profesional dan sudah mampu mengelola kompetensi profesional yang dimiliki yaitu kemampuan guru untuk menguasai bahan pelajaran, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, mengelola dan menggunakan media/sumber belajar, menilai hasil belajar peserta didik, memahami prinsip-prinsip penelitian untuk keperluan belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, dan mampu mengenal fungsi serta program bimbingan konseling, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi MAN MAGuwoharjo Depok selaku pihak yang dijadikan objek penelitian. Babarapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Untuk guru, sebaiknya mempunyai kemampuan dalam mengelola kompetensi profesionalisme didalam mengajar.
2. Kepala sekolah sebaiknya mengadakan pengamatan terhadap guru yang belum memiliki kompetensi profesional untuk selanjutnya diberi pengarahan akan pentingnya kompetensi profesionalisme guru guna menunjang proses pembelajaran.

3. Kepala sekolah mengadakan pengarahan kepada setiap guru agar mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola kompetensi profesionalismenya.
4. Untuk sekolah, sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.



Daftar pustaka

- A. Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- <http://www.ekofoeum.or.id/artikel>. Tantangan Profesionalisme Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, oleh Agung Haryono, diakses pada 21 april 2006.
- Katiyo. 2000. "Konsep Profesionalitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam"[Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Moh. Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi kedua. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi pendidikan*. Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Oemar Hamalik. 1991. *Pendidikan guru*. Mandar Maju. Bandung.
- _____. 2006. *Pendidikan Guru*. Mandar Maju. Bandung.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik*. Bina Aksara. Jakarta.
- _____. 1997. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Statistik*. ANDI. Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2007. Visimedia. Jakarta

LEMBAR KUESIONER UNTUK GURU

Sehubungan akan saya adakan penelitian mengenai Kadar Kompetensi Profesionalisme Guru, maka saya mohon bantuannya dengan segala hormat kepada Bapak/Ibu Guru untuk sudi kiranya mengisi kuesioner ini demi menunjang penelitian saya.

Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan penelitian semata, maka segala bentuk jawaban dari kuesioner akan dijaga kerahasiaannya.

Identitas pribadi :

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan (coret yang tidak perlu)

Umur :

Guru Bidang Studi :

Lama Mengajar :

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Item
Kadar Kompetensi Profesionalisme Guru di MAN Maguwoharjo	Seberapa besar kompetensi profesionalisme guru di MAN Maguwoharjo	Kompetensi Profesionalisme Guru	Mampu menguasai bahan pelajaran	1,2
			Mampu mengelola program pembelajaran	3,4
			Mampu mengelola kelas	5,6
			Mampu mengelola dan menggunakan media/sumber belajar	7,8,9

			Mampu menilai hasil belajar	10,11, 12
			Memahami prinsip-prinsip penelitian untuk keperluan belajar	13
			Menguasai landasan pendidikan	14
			Mampu mengelola interaksi belajar mengajar	15,16
			Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah	17,18
			Mengenal fungsi dan program bimbingan konseling	19,20

Petunjuk pengisian:

Cek pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat sesuai, skor = 5

S : sesuai, skor = 4

R : Ragu-ragu, skor = 3

TS : Tidak sesuai, skor = 2

STS : Sangat Tidak sesuai, skor = 1

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengajar sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni/pelajari.					
2	Saya menguasai setiap materi pelajaran yang akan saya berikan kepada peserta didik.					
3	Saya selalu menyusun satuan pelajaran dan metode pelajaran yang akan saya gunakan dalam pembelajaran.					
4	Saya menggunakan berbagai metode mengajar diantaranya adalah diskusi dan Tanya jawab serta metode yang lainnya.					
5	Saya menggunakan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas/sekolah untuk menunjang pembelajaran.					
6	Agar peserta didik tidak bosan didalam kelas, saya menggunakan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan sesuai dengan kondisi peserta didik.					
7	Saya mampu memilih media sumber belajar secara tepat yang relevan dengan pelajaran.					
8	Saya mampu menggunakan alat Bantu pelajaran/alat peraga saat mengajar.					
9	Saya mampu membuat media pengajaran yang sederhana.					
10	Sebelum memberikan pengajaran, biasanya saya sudah mempersiapkan berbagai pertanyaan untuk mengukur keberhasilan					

	pembelajaran.					
11	Saya memberikan post test/test tertulis kepada peserta didik setelah memberikan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.					
12	Saya memberikan pre test sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang akan saya sampaikan.					
13	Saat mengajar, saya selalu mengidentifikasi setiap kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi peserta didik.					
14	Saya mempelajari berbagai ilmu sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni yang dapat menunjang/menambah wawasan dalam mengajar					
15	Saya selalu mengaktifkan peserta didik didalam kelas dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik saat mengajar.					
16	Saya menggunakan berbagai variasi saat mengajar agar siswa tidak bosan dan siswa dapat terpacu untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang saya berikan.					
17	Saya memiliki keterampilan mengadministrasikan keuangan, menyusun arsip, keterampilan mengetik/komputer dan keterampilan lainnya yang berkenaan dengan administrasi ringan di sekolah.					
18	Saya menguasai ilmu tata buku ringan, dan penyimpanan arsip.					
19	Saya mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas.					
20	Saya siap menerima dan membantu setiap keluhan yang dihadapi peserta didik baik yang berhubungan dengan masalah sekolah ataupun masalah pribadi.					

**DAFTAR GURU BIDANG STUDI
DI MAN MAGUWO HARJO DEPOK**

No	Nama Guru	Bidang Studi
1	Supardjo, S.Pd	Matematika
2	Dra. Hj. Sriyati Jazuli	Sejarah Kebudayaan Islam
3	Drs. H. Abdul Hadi	Matematika
4	Drs. Aris Fuad	Bahasa Inggris
5	Dra. Hj. Siti Rochmah Bakri	Qur`an Hadis
6	Dra. Siwi Istiarni	Biologi
7	Dra. Istirochah	Ekonomi
8	Dra. Musriyati	Aqidah Akhlak
9	Prapto, Bsc	Ekonomi/Akuntansi
10	Drs. Suprpto Raharjo	Fiqh
11	Marijo, S.Pd	Sosiologi
12	Drs. H. Rahmat Prahara	Fiqh
13	Dra. Jazamah Fitriani	Bahasa Inggris
14	Dra. Netty Indarti	Bahasa dan Sastra Indonesia
15	Dra. Hj Alfiyah	Sosiologi
16	Yusfariyani, S.Pd	Matematika
17	Siwi Hidayati, S.Pd	Kimia
18	Dra. Siti Maemunah	PKN
19	Nurul Aini Sanatun, S.Pd	Fisika
20	Retno Sundari, S.Pd	Biologi
21	Nuryadi, S.Pd	Matematika
22	Syarif Widayat, S.Pd	Ekonomi
23	Sholeh Hudi Martono, S.Pd	Bahasa Inggris
24	Nuning Setyaningsih, S.Si	Kimia
25	Giyarto, S.Ag	Geografi
26	Minda Herlina, S.Pd	Sejarah
27	Sugito, S.Ag	Bahasa Arab
28	Ali burhan, S.Pd	Sosiologi
29	Ekfanasita, Amd	TIK
30	Mardinah, S.Pd	Bimbingan Khusus